

# Limbah Daun Motif Batik Jadi Kerajinan Unik - Universitas Padjadjaran

[Unpad.ac.id, 16/09/2015] Siapa sangka guguran daun yang berserakan mempunyai nilai ekonomis. Hal inilah yang dilakukan oleh kelompok Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK) Unpad yang lolos Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) ke-28 di Universitas Halu Oleo, 5 – 9 Oktober mendatang.



Tim “Kerabat Ulin Cantik”, kiri ke kanan: Toni Cahyono, Inggil Sholata Sya, Chandra Tirta, Kadek Dwi Wahyuni, Ryan Prasetya (Foto oleh: Dadan T)\*

Adalah Chandra Tirta, Toni Cahyono, Ryan Prasetya (Fisika FMIPA),serta Kadek Dwi Wahyuni, dan Inggil Sholata Sya (Fakultas Psikologi), mahasiswa Unpad yang tergabung dalam kelompok PKMK “Kerabat Ulin Cantik” atau Kreasi Hebat dan Unik Limbah Daun Cap Batik. Keempatnya mengkreasikan limbah daun yang dipola pada media kerajinan tangan. Berbagai kerajinan tangan sudah dikreasikan melalui limbah daun ini, diantaranya, binder, pigura, tempat alat tulis, hingga hiasan lampu.

Chandra sang ketua kelompok mengatakan, ide awal penggunaan media daun ini didasarkan pada banyaknya limbah daun yang berserakan di jalan kampus Unpad. “Kita sering lihat petugas K3L menyapu daun setiap hari, mengangkutnya, lalu membakarnya dan akhirnya menjaid polusi udara. Kami berinisiatif memanfaatkan limbah daun tersebut agar bisa bermanfaat bagi masyarakat,” papar Chandra.

Rencana awal ini disambut baik oleh Toni. Kepada Toni, Chandra dan Rian pun mendiskusikan inisiatif pemanfaatan limbah daun tersebut. Toni yang berasal dari Karangasem Bali ini juga rupanya punya keinginan yang sama setelah membeli kerajinan tangan berupa buku yang terbuat dari serat daun pisang.

Agar berbeda dengan kerajinan tangan lainnya, Chandra pun mengusulkan agar limbah daun tersebut dipola menjadi motif batik. Chandra yang berasal dari Cirebon pun langsung mencetuskan memilih motif batik Mega Mendung Cirebon sebagai polanya.

“Motif Mega Mendung salah satu batik unggulan di Jawa Barat dan mudah polanya,” kata Chandra.



Meskipun tampak sederhana, proses pembuatan motif batik ini cukup rumit dan detail. Tidak tanggung-tanggung, kelompok ini pun bekerja sama dengan perajin asal Gianyar, Bali, untuk membuat produknya.

Lebih lanjut Chandra menjelaskan, limbah daun yang digunakan berasal dari daun kupu-kupu, jagung, dan pisang. Ketiga jenis daun tersebut memiliki struktur yang lebar sehingga lebih mudah dipola. Daun pun ditempel oleh lem perekat berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan motif batiknya.

Melihat potensi produk yang dihasilkan, Chandra dan kelompoknya optimis produk kerajinan ini tidak banyak yang meniru. Sejak diluncurkan pada Mei lalu, produknya sudah dipasarkan ke beberapa wilayah baik secara online maupun pada berbagai pameran.

Produk ini juga yang mengantarkan keempatnya menjadi delegasi Pimnas ke-28. Bersama dosen pembimbing, Dr. Cukup Mulyana, M.S., segala persiapan telah dilakukan. Target keempatnya dalam Pimnas adalah meraih emas dan mengantarkan Unpad menjadi juara Pimnas.\*




# Kerabat Ulin Cantik

Green Batik and Ulin Spreads New Day Batik






Case 001



Bahan



Jahitan Pemas



Produk Lampa



## 1

### Latar Belakang



Peningkatan Kualitas



Efisiensi Waktu Berproduksi



Meningkatkan Daya



Tingkatkan Kualitas Output



Baur & Inovasi



Inovasi Marketing Mix

## 3

### Hasil

Produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika yang tinggi dengan motif batik ulin dan kerabat ulin yang memiliki manfaat kesehatan yang sangat baik dan inovatif serta yang digunakan.

Membuat Kerabat Ulin Cantik

1. Desain Kerabat Ulin Cantik (Kerabat Ulin Cantik)
2. Bahan-Bahan
3. Bahan Ulin Cantik



Produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika yang tinggi dengan motif batik ulin dan kerabat ulin yang memiliki manfaat kesehatan yang sangat baik dan inovatif serta yang digunakan.



Kerabat Ulin Cantik (Kerabat Ulin Cantik)

Tahun	Penjualan
2015	10.000.000
2016	15.000.000
2017	20.000.000
2018	25.000.000

Laporan oleh: Arief Maulana / eh